

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan struktur modal, *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diambil dari beberapa sumber :

1. Hastuti Theresia Dwi (2005)

Penelitian ini berjudul hubungan antara *Good Corporate Governance* dan struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan studi kasus pada perusahaan yang listing di bursa efek Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan, tidak ada pengaruh antara akuntabilitas dengan kinerja perusahaan, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi dengan kinerja perusahaan.

Persamaan:

1. Menggunakan teori keagenan.
2. Variabel dependen kinerja keuangan.
3. Variabel independen *Good Corporate Governance*.

Perbedaan:

1. Variabel independen struktur kepemilikan, sedangkan pada penelitian ini variabel independen adalah struktur modal dan *good corporate governance*.
2. penelitian ini adalah semua perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001 dan 2002, sedangkan pada penelitian ini menggunakan laporan

keuangan tahunan pada sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

2. Fachrudin Khaira Amalia (2009)

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan positif struktur modal terhadap *agency cost* dan pengaruh signifikan negatif ukuran perusahaan terhadap *agency cost*, tidak terdapat pengaruh signifikan struktur modal, ukuran perusahaan, dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan:

1. Variabel dependen adalah kinerja perusahaan.
2. Variabel independen struktur modal.

Perbedaan:

1. Metode penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto*, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.
2. Variabel independen ukuran perusahaan dan *agency cost*, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah struktur modal dan *good corporate governance*.
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan dalam industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009, sedangkan pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan pada sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

3. Ferdiana Norma (2012)

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Di BEI. Hasil dari penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* tidak mempengaruhi semua kinerja keuangan. Tata Kelola Perusahaan yang baik hanya mempengaruhi rasio likuiditas, namun tidak berpengaruh pada Rasio Leverage, Efisiensi atau Turnover, atau Asset Management Rasio, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Nilai Pasar.

Persamaan:

1. Menggunakan penelitian kuantitatif.
2. Variabel independen *good corporate governance*.
3. Variabel dependen kinerja keuangan.

Perbedaan:

1. perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2005-2010, sedangkan pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan pada sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

4. Prasinta Dian (2012)

Penelitian ini berjudul pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan positif antara *Good Corporate Governance* dengan *return on assets*, namun terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan *return on equity*, dan

tidak terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan tobin's

Q.

Persamaan:

1. Menggunakan teori keagenan.
2. Variabel dependen kinerja keuangan.
3. Variabel dependen *Good Corporate Governance*.

Perbedaan:

1. Seluruh perusahaan yang ikut serta dan memenuhi syarat dalam ajang *Corporate Governance Perception Index (CGPI) Awards* pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan pada sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

5. Setyawan Komang Meitradi, (2013)

Penelitian ini berjudul pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan lembaga pekreditan desa di kecamatan mengwi kabupaten badung. Hasil dari penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di kecamatan mengwi kabupaten Badung.

Persamaan:

1. Menggunakan teori keagenan.
2. Variabel dependen kinerja keuangan.
3. Variabel independen *Good Corporate Governance*.

Perbedaan:

1. Variabel dependen menggunakan kinerja keuangan lembaga perkreditan desa di kecamatan mengwi kabupaten badung, sedangkan pada penelitian ini variabel dependen menggunakan kinerja keuangan pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.
2. Populasi dalam penelitian jurnal ini adalah 38 orang ketua atau pengelola LPD (Lembaga Perkreditan Desa), sedangkan pada penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimulai pada tahun 2012-2014 yang berjumlah 114 perusahaan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Agency Theory

Agency Theory menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) yang akan mengelola manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Mereka, tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki kekuasaan penuh dalam menjalankan manajemen perusahaan. Semakin besar perusahaan yang dikelola oleh *agent* maka laba yang didapat akan semakin besar. Sementara pemilik perusahaan (*principal*) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen perusahaan, serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen agar lebih memastikan bahwa mereka bekerja untuk kepentingan perusahaan Adrian, S. (2012 : 13-14).

Agency theory memeberikan gambaran masalah bahwa masalah kinerja keuangan dapat diseleksi dengan pengawasan terhadap *good corporate governance*. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian tujuan suatu perusahaan sebagai hasil yang telah diraih dan pembuktian terhadap pemilik perusahaan atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang dapat menimbulkan konflik antara kedua belah pihak. Dalam hal ini, manajer sebagai *agent* akan mengambil peran secara penuh terhadap perusahaan dengan menggunakan struktur modal, manajer dapat mengatasi masalah pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan, yang pada akhirnya akan menentukan berapa banyak utang yang akan dipergunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitasnya. Pemilik perusahaan selanjutnya akan memantau perusahaan dari penyajian informasi laporan keuangan.

Konsep tata kelola perusahaan yang baik tidak terlepas dari teori keagenan. Teori agen mengemukakan bahwa terdapat pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan. Perusahaan yang dikelola oleh orang lain yang bukan pemilik aslinya, kemungkinan akan timbulnya perbedaan kepentingan antara pengelola perusahaan (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Pengelola perusahaan biasanya memiliki informasi yang lebih akurat,

cepat dan lebih lengkap dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Akibatnya pengelola perusahaan menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan pribadi. Pemilik perusahaan biasanya ingin nilai pasar sahamnya meningkat, sedangkan pengelola perusahaan menginginkan mendapatkan bonus yang relatif besar untuk kepentingan pribadi.

2.2.2. Struktur Modal

Struktur modal adalah pertimbangan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. *Total debt* adalah *total liabilities* (hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang) sedangkan total *shareholder's equity* merupakan total dari keuntungan perusahaan atau dana internal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan struktur modal dari total pinjaman (hutang) dari total modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi DER dapat menunjukkan komposisi dari total hutang (jangka pendek atau jangka panjang), semakin besar jika dibandingkan dengan keuntungan dari perusahaan (dana internal), sehingga berdampak pada beban perusahaan yang semakin besar terhadap pihak eksternal atau kreditur, (Robert Ang, 1997).

Struktur modal adalah gabungan dari berbagai sumber pendanaan, dengan sumber utama yaitu hutang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aset-aset perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang membahas tentang cara perusahaan mendanai

aktivanya, dengan demikian akan mendapatkan dana dari manajemen keuangan Sugiarto, (2009 : 1). Karena penggunaan hutang dapat menimbulkan beban bunga yang harus tetap dibayar terus-menerus yang mendukung penelitian (Jones et al. 2009). Klasifikasi berdasarkan sumber dana dibagi menjadi dua yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana intern perusahaan berasal dari akumulasi laba setelah pajak ditahan, dana penyusutan dan amortisasi, sedangkan sumber dana eksternal adalah sumber dana yang tidak diperoleh dari kegiatan aktivitas perusahaan atau bersumber dari pinjaman pihak ketiga (*loan financing*) dan modal sendiri, Sugiarto (2009 : 10-11). Struktur modal dibagi menjadi dua kategori antara lain sebagai berikut:

1. Struktur modal sederhana, adalah perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan dalam berpotensi terhadap saham biasa.
2. Struktur modal kompleks, adalah perusahaan yang mempunyai kemampuan satu atau lebih jenis dalam berpotensi terhadap saham biasa.

Penggolongan struktur modal perusahaan ke dalam kategori sederhana dan kategori kompleks tidak didasarkan pada besar kecilnya skala operasi, tetapi semata-mata didasarkan pada ada atau tidak adanya efek yang berpotensi dalam saham biasa di dalam struktur modalnya.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

1. Ukuran perusahaan

Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka kegiatan bisnisnya akan semakin tertata dan aliran *cash flow*nya semakin stabil. Dengan kestabilan aliran *cash flow* maka penggunaan utang akan berkurang karena pembayaran utang

dapat dilakukan dengan teratur dan efisien. Ukuran perusahaan menentukan tingkat kepercayaan seorang investor (pemegang saham) terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar utang.

2. Keuntungan

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang relatif besar akan mempunyai dana internal yang besar oleh karena itu perusahaan akan memilih menggunakan sumber dana internal ketimbang sumber dana eksternal seperti utang dan penerbitan saham yang baru.

3. Pertumbuhan

karakteristik yang dapat mewakili prospek masa depan perusahaan adalah pertumbuhan dalam penjualan. Hal ini tentu saja menjadi pertimbangan para kreditor dalam memilih masalah pemberian pinjaman kepada suatu perusahaan. Semakin besar rasio pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka semakin besar peluang mendapatkan pinjaman dari kreditor sehingga semakin besar pula utang yang bisa dimiliki oleh sebuah perusahaan.

4. Risiko

Risiko bisnis suatu perusahaan adalah tingkat risiko pada operasi perusahaan apabila perusahaan tersebut tidak memanfaatkan utang. Risiko ini berhubungan dengan proyeksi tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) dari perusahaan tersebut. Semakin besar standar deviasi ROE maka risiko bisnisnya akan semakin tinggi. Hal ini menjadikan investor mengalami kesulitan dalam melakukan prediksi terhadap *earning* perusahaan di masa yang akan datang

sehingga akan menaikkan *cost of debt* apabila akan memberikan utang terhadap suatu perusahaan.

2.2.3. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan suatu sistem untuk mengendalikan dan mengarahkan perusahaan secara baik. Struktur *corporate governance* memilih distribusi hak dan kewajiban yang terlibat dalam suatu korporasi seperti manajer, dewan direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan. Nasution dan Setiawan (2007) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah konsep yang dipilih untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui pengawasan kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.

Adrian S (2012 : 126-127), menyatakan bahwa terdapat 4 prinsip GCG adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*Transparency*)

Hak-hak dari para pemegang saham harus diberi informasi dengan tepat dan benar pada waktunya yang berhubungan dengan perusahaan, juga dapat ikut berperan dalam pengambilan keputusan terhadap perubahan-perubahan yang mendasar dari perusahaan dan turut memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan dapat memberikan kejelasan fungsi, pelaksanaan, serta mempertanggung jawabkan kinerjanya secara wajar dan transparan sehingga dapat mengelola perusahaan secara efektif dan ekonomis.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Perusahaan tidak boleh melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melaksanakan tanggung jawab dari lingkungan dan masyarakat sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka yang panjang.

4. Kewajaran (*Fairness*)

Perusahaan harus memenuhi hak-hak para pemangku kepentingan dalam melaksanakan kegiatannya yang timbul karena adanya perjanjian maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi sangat penting serta melarang pembagian untuk pihak diri sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*).

Konsep *corporate governance* digunakan untuk mencapai pengelolaan perusahaan yang lebih transparan (terbuka) bagi semua pihak pengguna laporan keuangan, untuk mencapai keberhasilan dari sistem good corporate governance membutuhkan pihak-pihak yang dapat mendukung sistem ini, yaitu sebagai berikut :

1. Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara internal atau eksternal yang sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada para direksi. Pengangkatan atau pemberhentian dari komisaris independen setelah diadakannya rapat umum pemegang saham (RUPS).

Adrian S (2012 : 149) Efektifitas dari komisaris independen sangat bergantung dari desain, kualitas pengawasan yang patut diterapkan secara terus menerus.

Keterkaitan antara pengawasan dan tanggung jawab secara yuridis dalam mengambil langkah usaha yang dilakukan oleh manajemen akan sangat berpengaruh terhadap kemandirian dan keputusan yang dibuat oleh komisaris independen. Hasporo (2008), Maryanah dan Amilin (2011) serta Abbasi *et al.* (2012) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Wulandari (2006), Darwis (2009), dan Romano *et al.* (2012) mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan.

2. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara independen dan profesional, komite audit bertugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dari dewan komisaris (dewan pengawas) dalam melaksanakan pengawasannya terhadap manajemen risiko dan laporan keuangan. Adrian S (2012 : 150) Dewan komisaris wajib membentuk komite audit yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris. Dewan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan oleh perusahaan, untuk duduk sebagai anggota komite audit. Komite audit harus bebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor. Dengan demikian, komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Penggantian anggota komite auditor harus mendapat persetujuan lebih dari 50% dari jumlah anggota komisaris. Gil dan Obradovich (2012) mengemukakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan Romano

et al. (2012) yang mengemukakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan anggota dari perusahaan yang berkewajiban atas tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar perusahaan. Dewan direksi juga mempunyai tanggung jawab terhadap kinerja perusahaan. Suryono dan Prastiwi (2011), menyatakan bahwa semakin sering rapat antara anggota dewan direksi, maka hal ini dapat meningkatkan komunikasi dan koordinasi terhadap anggota, sehingga lebih mudah untuk mencapai *good corporate governance*. Maryanah dan Amilin (2011) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan bertolak belakang dengan Gil dan Obradovich (2012) yang mengemukakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.2.4. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan untuk mewujudkan tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi yang berada dalam perencanaan yang dipersiapkan oleh suatu perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan berada pada laporan keuangan perusahaan yang saling berhubungan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan cara menganalisa laporan keuangan menggunakan

rasio-rasio keuangan. Hasil dari pengukuran terhadap capaian kinerja yang dijadikan bagi manajemen sebagai landasan untuk pemberian *reward and punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi. Kinerja yang diukur dalam berbagai macam penelitian, yaitu kinerja operasi perusahaan dan kinerja pasar. Kinerja operasi perusahaan diukur dengan melihat kemampuan yang terlihat dalam laporan keuangan, sedangkan kinerja pasar adalah efisiensi dari suatu pasar dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk mencukupi permintaan dari para konsumen terhadap barang dan jasa.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari keberhasilan suatu perusahaan dari aktivitas yang telah dilakukan selama satu periode. Agnes Sawir, (2000 : 1-2) kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan bantuan alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, para investor, maupun pihak-pihak internal perusahaan sendiri. Seorang pemilik saham perusahaan pada dasarnya memiliki prinsip yang lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan di masa yang akan datang, dengan stabilitas keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan perusahaan lain. Pada akhirnya akan menaruh minat terhadap kondisi keuangan perusahaan sejauh hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar dividen, dan menghindari kebangkrutan. Rencana keuangan berwujud macam-macam, tetapi setiap rencana selalu dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan saat ini.

2.2.5. Laporan Keuangan

Agnes Sawir, (2000 : 2-3) media yang dipakai untuk meneliti tentang kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terbagi dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari peruses akuntansi selama satu periode. Transaksi yang tidak dapat dicatat dengan nilai uang, tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Karena itu, hal yang belum pasti terjadi tidak tercatat dalam laporan keuangan. Maka dar itu, guna melengkapi analisis untuk proyeksi masa depan perusahaan, perlu menambahkan informasi kualitatif dan informasi lain yang sejenis.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan para orang yang sebagian besar menggunakan atau memanfaatkannya, yang secara umum menggambarkan kondisi keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen dalam sumbr daya yang telah dipercayakan kepadanya.

2.3 Hubungan Antara Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

2.3.1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Pada umumnya, perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi biasanya menggunakan proporsi utang dan modal relative rendah. Perusahaan akan lebih memilih laba ditahan agar bisa membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan. Sehingga jika semakin kecil proporsi struktur modal maka semakin tinggi *return on assests*. Akhirnya perusahaan dapat mencapai keberhasilan dari seluruh aktivitas yang telah dilakukan selama satu periode yang menggambarkan kesehatan perusahaan di dalam laporan keuangan. yang berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan pada suatu perusahaan. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besaran dari penggunaan hutang (*leverage*) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total pinjam (hutang) terhadap total modal yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi DER dapat menunjukkan komposisi dari total hutang menjadi semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga menyebabkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar yang berdampak buruk bagi kinerja keuangan pada suatu perusahaan (Robert Ang, 1997).

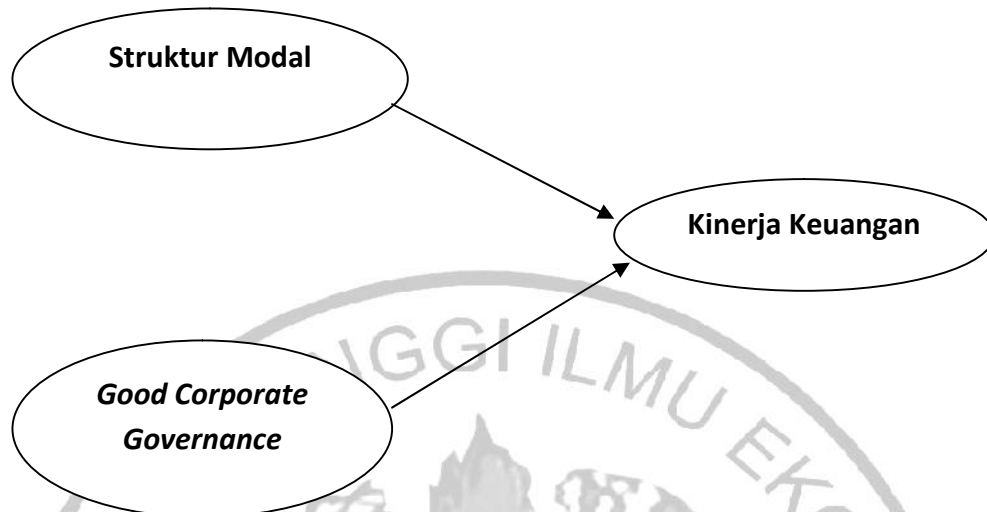
H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.3.2. Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan

Good corporate governance tidak terlepas dari teori keagenan (*agency theory*). Teori ini menyatakan bahwa terdapat pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agent*) (Jensen & Meckling, 1976). Putri (2006) menunjukkan bahwa penerapan GCG dan jumlah komisaris dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penerapan GCG menunjukkan betapa pentingnya dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan dan dasar dari pengambilan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga memberikan keuntungan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder* dan *shareholder*). Penerapan GCG juga mampu membantu perusahaan untuk mengelola dengan baik kinerja keuangan suatu perusahaan agar mencapai tujuan keberhasilan dari segala aktivitas-aktivitas yang sudah dilalui selama satu periode. Akhirnya, dapat menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan yang dilampirkan dalam laporan keuangan perusahaan.

H2 : Good corporate governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

H1 : Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

H2 : Pengaruh *Good Corporate Governace* terhadap kinerja keuangan.